

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang yaitu masalah anemia masalah anemia pada perempuan usia produktif akan berdampak pada kehidupan baik pada dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Menurut (WHO 2021b) prevalensi anemia secara global pada perempuan usia produktif sebesar 29,9% atau setara dengan 4,8 juta jiwa. Asia Tenggara menjadi wilayah tertinggi anemi yaitu sebesar 42% salah satunya di Indonesia. Indonesia masih menjadi negara dengan kasus anemia tinggi jika di bandingkan dengan negara – negara lainnya seperti Malaysia (21%) dan Singapore (22%) (Marfiah et al. 2023).

Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia pada remaja putri yaitu sebesar 32% yang artinya dari 10 remaja putri 3-4 diantaranya menderita anemia (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan prevalensi kejadian anemia pada perempuan usia produktif di Indonesia tahun 2018 yaitu 23%, (Marfiah et al. 2023). Kejadian anemia di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 mencapai 41,5% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 42,3% (BPS JABAR, 2021). Dalam hal ini terdapat bahwa remaja putri di Indonesia memiliki cakupan mengkonsumsi TTD hanya sebesar 1,4% sedangkan 98,6% remaja putri yang mengonsumsi TTD di bawah jumlah tersebut (BPS JABAR 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Garut prevalensi anemia pada remaja putri di Kabupaten Garut pada tahun tahun 20202 tercatat sebanyak 2296 orang pada anak sekolah. Kecamatan Maripari berada di peringkat pertama yang mengalami kasus anemia terbanyak yaitu 60 orang, kedua di kecamatan Samarang yaitu sebanyak 50 orang, ketiga di kecamatan Cilimus yaitu sebanyak 31 orang dan kecamatan Guntur berada di peringkat ke 11 yaitu sebanyak 15 orang. Prevalensi anemia pada remaja putri di Kabupaten Garut pada tahun 2023 menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Garut anemia ringan sebanyak 3390 orang pada anak sekolah, anemia sedang 2694 orang, dan anemia berat sebanyak 165 orang. Kecamatan Sukawening berada di peringkat pertama yang mengalami kasus anemia yaitu sebanyak 155 orang, kedua yaitu kecamatan Cisompet sebanyak 142 orang, ketiga yaitu kecamatan Samarang sebanyak 85 orang, dan

kasus anemia di Kecamatan Guntur pada tahun 2023 meningkat menjadi peringkat ke 6 yaitu sebanyak 65 orang. Oleh karena itu, maka perlu adanya upaya atau program untuk menanggulangi salah satu masalah kesehatan di Indonesia yaitu anemia.

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk menanggulangi masalah anemia, antara lain yaitu dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang sel darah merah sebagai pencegahan, dan dilakukan pemberian TTD (tablet tambah darah) dengan cakupan 50% (Kemenkes 2022). Dalam mewujudkan upaya dan penanggulangan anemia pada perempuan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut melakukan intervensi untuk mengatasi permasalahan anemia pada remaja putri yaitu dengan mendatangi sekolah dan melakukan pemeriksaan HB (Hemoglobin), program ini bernama RISSA (Remaja putri sehat bebas anemia) (Garut 2023). Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk menanggulangi kejadian anemia, karena jika anemia pada remaja tidak diatasi dengan baik maka dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan.

Salah satu dampak serius dari anemia pada remaja putri yaitu akan mengakibatkan imunitas menurun, konsentrasi menurun, prestasi belajar menurun dan akan berdampak pada jangka panjang yaitu mengakibatkan resiko kematian saat melahirkan, menjadi salah satu penyebab bayi lahir premature, berat bayi lahir rendah dan akan beresiko meningkatkan angka kejadian stunting pada balita. Dampak dari kondisi anemia yang serius ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih lanjut tentang faktor risiko yang mungkin menyebabkannya anemia (Aulya et al. 2022).

Secara umum yang menyebabkan terjadinya angka anemia pada remaja putri tinggi antara lain disebabkan oleh beberapa faktor resiko salah satunya adalah pola makan yang tidak teratur. Faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada remaja selain pola makan adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, dan yang terakhir faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada remaja yaitu pengetahuan gizi rendah. Oleh karena itu salah satu upaya promotif untuk menanggulangi faktor resiko dari anemia pada remaja salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan gizi pada remaja (Kemenkes RI 2023).

Seperti pada penelitian (Indrawatiningsih et al. 2021) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Maka, untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait gizi salah satunya yaitu melalui penyuluhan kesehatan. Dalam hal ini penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia. Karena, penyuluhan kesehatan suatu hal yang penting untuk membantu meningkatkan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan atau mempengaruhi sikap setiap orang dalam proses pelaksanaannya. Namun didalam proses penyuluhan kesehatan tidak terlepas dari teknik/metode dan media yang di gunakan sebagai alat bantu dalam proses penyuluhan.

Salah satu penunjang atau alat bantu proses penyuluhan kesehatan dalam menyampaikan bahan, materi, ataupun pesan kesehatan adalah media promosi kesehatan. Media permainan adalah salah satu alat bantu dalam proses penyuluhan, pada tahun 2022 permainan tradisional cukup menyita dan kembali menjadi perhatian masyarakat salah satunya yaitu permainan Uno Balok hingga saat ini permainan Uno Balok banyak dimainkan bahkan bukan hanya anak-anak saja tetapi di kalangan anak muda pun kini Uno Balok sering dimainkan, contohnya yaitu di *coffee shop* saat ini banyak yang menyediakan permainan-permainan tradisional untuk dimainkan para pelanggan. Hal ini dapat menjadi momen untuk menjadikan permainan tradisional di kenal kembali oleh masyarakat. Permainan tradisional juga dapat dimanfaatkan untuk membantu mengalihkan anak-anak dari ponsel karena jika terlalu lama menghabiskan waktu untuk bermain ponsel dapat menyebabkan masalah seperti kurangnya interaksi sosial dan kurangnya konsentrasi (Batoebara dan Junaidi 2023).

Media permainan Uno Balok merupakan media permainan edukatif berbentuk susunan balok. Uno Balok bukan sekedar permainan balok susun, namun juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena terdapat pertanyaan yang tertulis dalam sebuah kartu dan di setiap nomor di balok tersebut dan harus dijawab oleh setiap siswa yang mengambil salah satu dari baloknya, selain itu juga permainan Uno Balok dapat meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama antar individu. Maka jika dibandingkan dengan media lain pada penelitian ini penulis lebih memilih menggunakan media permainan Uno Balok karena dalam permainan ini mendorong siswa dalam kerjasama antar individu,

melibatkan siswa untuk beraktivitas, memberikan suasana yang menyenangkan, dan selain itu juga karena di sekolah cukup terbatas jika menggunakan media lain.

Dalam penelitian (Afifah et al. 2021) yang dilakukan di Siduarjo menyatakan bahwa upaya dalam peningkatan pengetahuan anemia dan peningkatan sikap anemia bisa dilakukan melalui penyuluhan kesehatan. Pada penelitian (Asmawati et al. 2021) yang dilakukan di SMPN 1 Turikale menyatakan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi tentang anemia. Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti apakah penyuluhan dengan menggunakan media Uno Balok akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia, maka penulis membuat judul “Pengaruh permainan Uno Balok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia”.

Setelah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari senin tanggal 19 Maret 2024 dan hari selasa 20 Maret 2024 ke 3 SMP negeri yang ada di Kabupaten Garut antaralain yaitu SMPN 3 Garut dan SMPN 4 Garut studi pendahuluan ini dilakukan pada hari senin tanggal 19 Maret dan ke SMPN 1 Karangpawitan studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 20 Maret, pada saat studi pendahuluan yang pertama yaitu menemui bagian kurikulum sekolah untuk meminta izin melakukan studi pendahuluan. Studi penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada siswi mengenai anemia. Hasil wawancara kepada siswi di SMP 3 Garut menyatakan bahwa telah rutin diadakannya pemberian TTD (tablet tambah darah) dari pihak Puskesmas dan sebagian siswi mengetahui bahwa anemia adalah kekurangan darah, dan pihak Puskesmas beberapa kali melakukan penyuluhan kepada siswi mengenai anemia. Hasil wawancara di SMPN 1 Karangpawitan para siswi menyatakan bahwa telah rutin diadakannya pemberian TTD (tablet tambah darah) dan penyuluhan mengenai anemia.

Dan hasil wawancara yang dilakukan di SMPN 4 Garut yang memiliki peserta didik 1271 siswa dengan jumlah laki 588 siswa dan perempuan 683 siswa, hasil survey kepada siswi di SMP Negeri 4 Garut dengan melakukan wawancara mengenai anemia 7 diantara 9 siswi yang tidak mengetahui apa itu anemia sedangkan 2 lainnya menjawab kurang darah, dan 5 diantara 9 siswi mengatakan tidak meminum TTD padahal kegiatan pemberian TTD sudah dilakukan secara rutin setiap hari senin oleh pihak Puskesmas, dan hasil wawancara siswi

mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai anemia. Maka hal ini sangat membutuhkan perhatian untuk ditindak lanjuti.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh permainan Uno Balok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh permainan Uno Balok sebagai metode dan media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia di kalangan remaja putri di sekolah. Maka dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Permainan Uno Balok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMP Negeri 4 GARUT Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh Permainan Uno Balok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Permainan Uno Balok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi melalui permainan Uno Balok di SMPN 4 Garut
2. Untuk mengetahui gambaran sikap sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi melalui permainan Uno Balok di SMPN 4 Garut
3. Untuk mengetahui pengaruh permainan Uno Balok terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMPN 4 Garut
4. Untuk mengetahui pengaruh permainan Uno Balok terhadap sikap remaja putri tentang anemia di SMPN 4 Garut

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu kesehatan masyarakat sebagai sumber belajar dan informasi yang mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang kesehatan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh permainan Uno Balok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2024

2. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan yang senantiasa berkembang.

3. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana edukasi melalui media Uno Balok tentang pentingnya pengetahuan mengenai Anemia untuk mencegah terjadinya penyakit Anemia khususnya pada remaja putri di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dasar dan dapat melanjutkan penelitian tentang pengaruh permainan Uno Balok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 4 Garut Tahun 2024 lebih mendalam dan spesifik.